BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Recsalog Geoprima.

PT. Recsalog Geoprima awalnya bernama PT. Recsa Globalindo yang berdiri pada tahun 2001. Perusahaan ini dulunya berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan bergerak dibidang jasa eksplorasi mineral dan batubara serta logging geofisika.

Pada bulan maret 2004 perusahaan berubah nama menjadi PT. Recsalog Geoprima dan pada tahun tersebut perusahaan ini resmi berdiri. Pada awal berdirinya perusahaan ini beralamatkan di Cimahi Jawa Barat. Perusahaan ini masih bergerak di bidang jasa eksplorasi mineral dan batubara serta logging geofisika, yang dimana konsumennya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan.

Pada awal tahun berdiri perusahaan baru hanya mendapatkan satu konsumen saja sehingga akhirnya pada bulan September 2004 konsumen PT. Recsalog Geoprima mencapai enam perusahaan. Pada bulan tersebut perusahaan mengalami peningkatan dalam hal operasinya.

Pada tahun 2007 PT. Recsalog Geoprima pindah kantor ke Kota Baru Parahyangan Bandung Jawa Barat sampai sekarang. Jumlah karyawan PT. recslog geoprima hingga saat ini mencapai 80 orang karyawan. Perjalanan

perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terbukti pada saat ini konsumen PT. Recsalog Geoprima terdapat sekitar 20 konsumen.

Di Indonesia sekarang terdapat lima perusahaan yang bergerak di bidang jasa eksplorasi mineral dan batubara serta logging geofisika. PT. Recsalog Geoprima merupakan salah satu dan satu-satunya perusahaan lokal milik orang Indonesia yang bergerak dibidang jasa eksplorasi mineral dan batubara serta logging geofisika. Sebelumnya ada empat perusahaan asing yang bergerak dibidang jasa yang sama.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Recsalog Geoprima.

Adapun mengenai struktur orgnisasi PT. Recsalog Geoprima adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Perusahaan
2. Presiden direktur
3. Direktur
4. Divisi Umum
5. Divisi *Logging*
6. Divisi Terra
7. Keuangan dan akuntan
8. SDM
9. Tekhnik *Logging*
10. Lapangan *Logging*
11. Tekhnik Terra
12. Keuangan Terra

13. Lapangan Terra

4.1.3 *Job Description* PT. Recsalog Geoprima.

Berikut uraian pekerjaan berdasarkan struktur organisasi:

1. Komisaris Perusahaan
2. Persiden Direktur

   Tugas utama direksi adalah memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan memanfaatkan, mempertahankan dan mengelola aset perseroan demi kepentingan bisnis. Direksi berhak mewakili perseroan di dalam maupun di luar pengadilan yang berhubungan dengan semua hal dan permasalahan, yang mengikat perseroan dan pihak-pihak lain kepada perseroan, dan untuk melakukan tindakan, baik yang menyangkut manajemen maupun permasalahan kepemilikan, tetapi masih dalam batas-batas seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
3. Direktur

   Direktur bertugas sebagai pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab atas opersional perusahaan yang membawahi beberapa difisi, selaian itu direktur juga nantinya akan melaporkan kegiatan perusahaan kepada presiden direktur dan komisaris perusahaan.
4. Divisi Umum

   Divisi umum bertanggung jawab atas semua yang berkaitan dengan perusahaan mengenai masalah keuangan dan SDM perusahaan.

5. Divisi *Logging*.

   Divisi *Logging* bertugas dan bertanggung jawab mengenai eksplorasi batu bara.

6. Divisi Terra

   Divisi Terra bertugas dan bertanggung jawab mengenai eksplorasi mineral.

7. Keuangan dan akuntan

   Bagian Keuangan dan Akuntan bertugas dan bertanggung jawab mengelola keuanagan perusahaan yang kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan.

8. SDM (Sumber Daya Manusia)

   Bagian SDM bertugas mengelola semua sumber daya manusia yang ada diperusahaaan.

9. Tekhnik *Logging*

   Bagian Tekhnik *Logging* Bertugas atas semua masalah tekhnik mengenai eksplorasi batubara.

10. Lapangan *Logging*

    Bagian Lapangan *Logging* bertugas dilapangan dalam melakukan eksplorasi batubara.

11. Tekhnik Terra

    Bagian Tekhnik Terra bertugas atas semua masalah tekhnik mengenai eksplorasi mineral.

12. Keuangan Terra

    Bagian Keuangan Terra bertugas atas keuangan pada eksplorasi mineral.

13. Lapangan Terra

    Bagian Lapangan Terra bertugas dilapangan dalam melakukan eksplorasi mineral.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan PT. Recsalog Geoprima.

Adapun aspek kegitan PT. Recsalog Geoprima yaitu sebagai berikut :

1. Eksplorasi mineral

   Eksplorasi mineral adalah tugas dari divisi Terra yang dimana perusahaan melakukan kegiatan eksplorasi mineral yang ada dalam perut bumi berdasarkan keinginan dan kebutuhan dari konsumen PT. Recsalog Geoprima. Dalam eksplorasi ini perusahaan akan mencari dan mendeteksi keberadaan mineral yang terdapat di perut bumi dengan alat pendeteksi yang dibuat sendiri oleh perusahaan.

2. Eksplorasi batubara

   Eksplorasi batubara merupakan tugas dari divisi logging yang dimana perusahaan akan melakukan kegiatan eksplorasi batubara dengan cara mendeteksi keberadaan batubara yang diinginkan oleh konsumen. Dalam kegiatan eksplorasi perusahaan menggunakan alat pendeteksi yang dibuat sendiri oleh perusahaan.

3. Logging geofisika

   Logging geofisika disni perusahaan melakukan pencatatan atas semua kegiatan eksplorasi kadar mineral dan batubara yang ada dalam perut bumi, kemudian akan dilaporkan hasilnya kepada konsumen.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih PT. Recsalog Geoprima

Laporan keuangan PT. Recsalog Geoprima disajikan secara periodik sebagai pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan dan juga kepada investor yang memerlukan penjelasan mengenai perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada laporan keuangan PT. Recsalog Geoprima, informasi mengenai metode penghapusan piutang tak tertagih terdapat pada laporan neraca dan laba rugi PT. Recsalog Geoprima sejak tahun 2006 sampai 2009 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Piutang PT. Recsalog Geoprima Tahun 2006-2009

Tahun	Piutang Kotor (Rupiah)	Piutang Bersih (Rupiah)
2006	245.700.000	159.600.000
2007	671.860.500	609.652.500
2008	1.306.584.329	1.214.575.229
2009	4.250.124.280	3.925.566.345

Sumber: Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Recsalog Geoprima Tahun 2006-2009

Untuk menghitung besarnya Piutang Tak Tertagih dari PT Recsalog Geoprima dapat digunakan persamaan dibawah ini:

$$Piutang\ Tak\ Tertagih = Piutang\ Kotor - Piutang\ Bersih$$

dengan menggunakan persamaan diatas untuk menghituang besarnya Piutang Tak Tertagih dan dengan menggunakan data pada tabel 4.1 maka akan diperoleh besarnya Piutang Tak Tertagih pada PT. Recsalog Geoprima dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 sebagai berikut:

1. Piutang Tak Tertagih tahun 2006

$$\begin{aligned} Piutang\ Tak\ Tertagih &= Piutang\ Kotor - Piutang\ Bersih \\ &= 245.700.000 - 159.600.000 \\ &= 86.100.000 \end{aligned}$$

2. Piutang Tak Tertagih tahun 2007

$$\begin{aligned} Piutang\ Tak\ Tertagih &= Piutang\ Kotor - Piutang\ Bersih \\ &= 671.860.500 - 609.652.500 \\ &= 262.208.000 \end{aligned}$$

3. Piutang Tak Tertagih tahun 2008

$$\begin{aligned} Piutang\ Tak\ Tertagih &= Piutang\ Kotor - Piutang\ Bersih \\ &= 1.306.584.329 - 1.214.575.229 \\ &= 92.009.030 \end{aligned}$$

4. Piutang Tak Tertagih tahun 2009

$$\begin{aligned} Piutang\ Tak\ Tertagih &= Piutang\ Kotor - Piutang\ Bersih \\ &= 4.250.124.280 - 3.925.566.345 \\ &= 324.557.935 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Piutang Tak Tertagih diatas, dapat disajikan informasi mengenai Piutang PT. Recsalog Geoprima dari tahun 2006-2009 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Penghapusan Piutang Tak Tertagih PT. Recsalog Geoprima

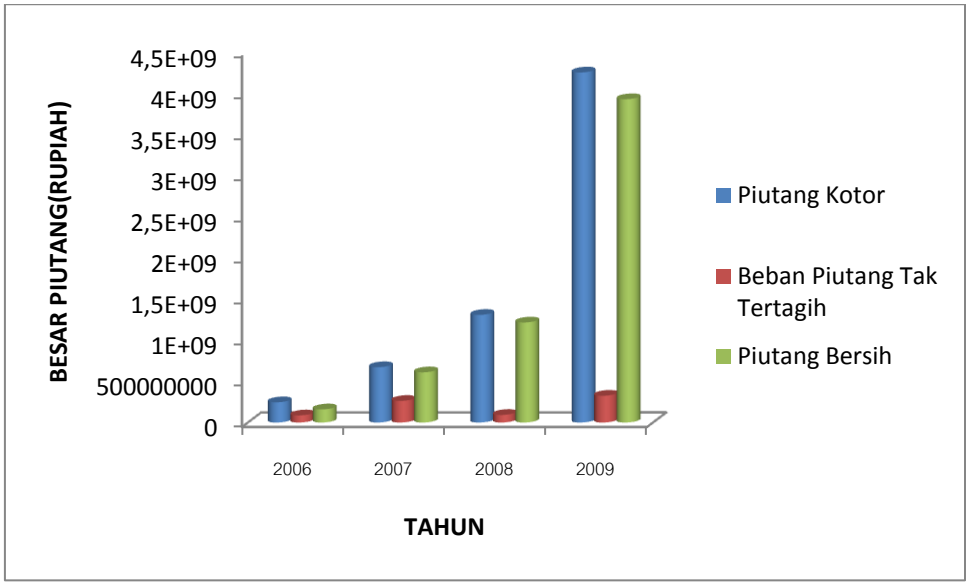
Tahun	Piutang Kotor	Beban Piutang tak Tertagih	Piutang Bersih
2006	245.700.000	86.100.000	159.600.000
2007	671.860.500	262.208.000	609.652.500
2008	1.306.584.329	92.009.030	1.214.575.229
2009	4.250.124.280	324.557.935	3.925.566.345

Sumber: Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Recsalog Geoprima Tahun 2006-2009

Besarnya nilai Piutang Tak Tertagih pada PT. Recsalog Geoprima dari tahun 2006-2009 dapat dilihat pada tabel 4.2. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Piutang Tak Tertagih minimum adalah Rp 86.100.000 dan maksimum Rp 324.557.935.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai Piutang Kotor, Piutang Bersih, dan Piutang Tak Tertagih maka dengan menggunakan *software*

Microsoft Excel 2007 data pada tabel 4.2 dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Piutang Tak Tertagih PT. Recsalog Geoprima

Adapun penjelasan untuk data diagram pada gambar 4.1 diatas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 penghapusan piutang tak tertagih sebesar Rp. 86.100.000 atau 35% dari total piutang sebesar Rp. 245.700.000. Pada tahun 2006 ini pihak manajemen PT. Recsalog Geoprima kurang berupaya dalam menagih piutang terhadap konsumen. Jadi pada tahun ini banyak piutang yang harus dihapuskan oleh manajemen PT. Recsalog Geoprima disebabkan karena piutang-piutang yang dimiliki telah lewat dari tanggal jatuh tempo.
2. Pada tahun 2007 penghapusan piutang tak tertagih sebesar Rp. 262.208.000 atau 39% dari total piutang sebesar Rp. 671.860.000, mengalami kenaikan

dari tahun 2006 sebesar 32%. Pada tahun 2007 ini PT. Recsalog Geoprima salah dalam pemilihan konsumen, dikarenakan PT. Recsalog Geoprima belum tahu konsumen mana yang mampu membayar piutang dan ada juga perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu membayar piutang pada PT. Recsalog Geoprima.

3. Pada tahun 2008 penghapusan piutang tak tertagih sebesar Rp. 92.009.030 atau 7,5% dari total piutang sebesar Rp. 1.306.584.329. Pada tahun 2008 ini penghapusan piutang tak tertagih mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 ini PT. Recsalog Geoprima sudah menerapkan tata cara penagihan piutang, kontrol terhadap konsumen sudah dilakukan, pemilihan konsumen sudah mulai selektif dan ditambah piutang yang telah dihapuskan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2008 ini konsumen yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geoprima mengalami kemajuan sehingga dapat membayar utangnya yang telah lewat dari tanggal jatuh tempo karena konsumen-konsumen tersebut masih membutuhkan jasa dari PT. Recsalog Geoprima.
4. Pada tahun 2009 ini piutang yang dihapuskan sebesar Rp.324.557.925 atau 7,6% dari total piutang sebesar Rp. 4.250.124.280. Pada tahun 2009 ini piutang yang dihapuskan mengalami kenaikan kembali, penyebabnya adalah konsumen-konsumen yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geoprima mempunyai piutang diperusahaan lain tetapi perusahaan lain belum bisa membayarnya, sehingga konsumen-kosumen PT. Recsalog Geoprima menunggu perusahaan lain membayar piutangnya.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa PT. Recsalog Geoprima terus mengalami peningkatan dalam menangani masalah piutangnya yang semula mempunyai piutang yang berjumlah sedikit dengan seiring berjalannya waktu, perusahaan PT. Recsalog Geoprima dari tahun ke tahun mengalami penigkatan dalam mencari konsumen, tetapi dalam pembayaran secara kredit adanya resiko yang sangat besar yaitu piutang yang tak tertagih, manajemen PT. Recsalog Geoprima berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi piutang tak tertagih, yang terbukti dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang maksimal penghapusan piutang tak tertagih.

4.2.1.2 Analisis Aktiva Lancar PT. Recsalog Geoprima.

Laporan keuangan PT Recsalog Geoprima disajikan secara periodik sebagai pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan dan juga kepada investor yang memerlukan penjelasan mengenai perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada laporan keuangan PT Recsalog Geoprima, informasi mengenai besar Aktiva Lancar terdapat pada laporan neraca dan laba rugi PT Recsalog Geoprima sejak tahun 2006 sampai 2009 seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Aktiva Lancar PT. Recsalog Geoprima tahun 2006-2009

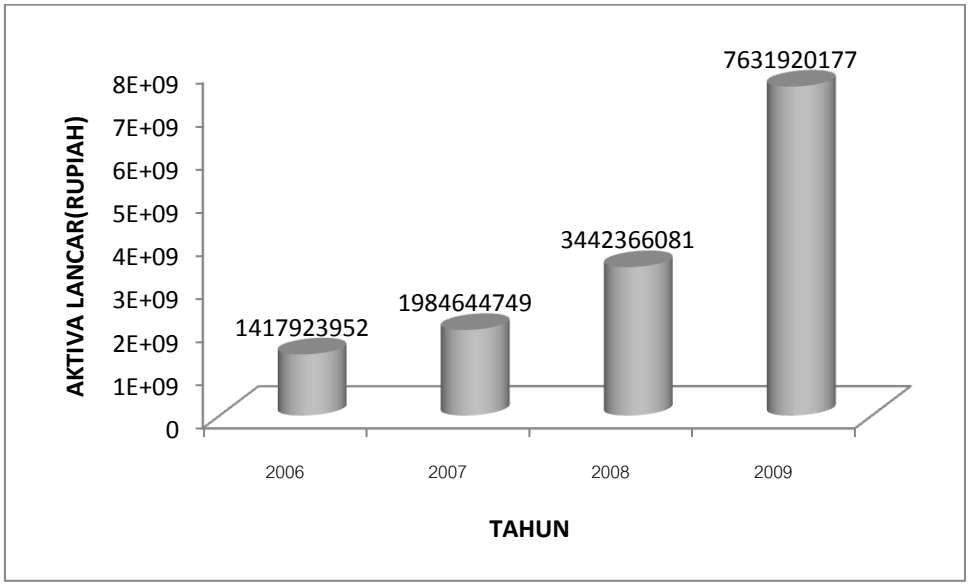
Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)
2006	1417923952
2007	1984644749

2008	3442366081
2009	7631920177

Sumber: Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Recsalog Geoprima Tahun 2006-2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Aktiva Lancar minimum adalah Rp 1.417.923.952 dan maksimum Rp 7.631.920.177. Kenaikan aktiva lancar ini tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh piutang. Tetapi banyak elemen-elemen yang dapat menaikan atau menurunnya besarnya aktiva lancar dalam neraca. Diantaranya kas, apabila konsumen PT. Recsalog Geoprima yang dimiliki lancar dalam pembayaran kas dan atau konsumen yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geoprima terus bertambah dari tahun ke tahun.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data Aktiva Lancar tersebut maka dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* untuk data pada tabel 4.3 dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini



Gambar 4.2 Diagram Aktiva Lancar PT. Recsalog Geoprima

Adapun perincian dan penjelasan mengenai Aktiva Lancar PT. Recsalog Geoprima untuk tahun 2006-2009 adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar tahun 2006

   Pada tahun 2006, PT. Recsalog Geoprima memiliki nilai Aktiva Lancar sebesar Rp 1.417.923.952. hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan ini telah memiliki cukup pelanggan.

2. Aktiva Lancar tahun 2007

   Aktiva Lancar yang dimiliki PT. Recsalog Geoprima pada tahun ini sebesar Rp 1.984.644.749, hal ini setara dengan 140%-nya jika dibandingkan dengan besarnya Aktiva lancar tahun sebelumnya yaitu tahun 2006. Hal ini memberikan gambaran bahwa PT. Recsalog Geoprima terus mengalami kemajuan dalam menjual jasanya kepada konsumen.

3. Aktiva Lancar tahun 2008

   Aktiva Lancar yang dimiliki PT. Recsalog Geoprima pada tahun ini sebesar Rp 3.442.366.081, hal ini setara dengan 173,5%-nya jika dibandingkan dengan besarnya Aktiva lancar tahun sebelumnya yaitu tahun 2007. Hal ini memberikan gambaran bahwa PT. Recsalog Geoprima terus mengalami kemajuan dalam menjual jasanya kepada konsumen atau dengan kata lain jumlah konsumen PT. Recsalog Geoprima mengalami peningkatan

4. Aktiva Lancar tahun 2009

   Aktiva Lancar yang dimiliki PT. Recsalog Geoprima pada tahun ini sebesar Rp 7.631.920.177, hal ini setara dengan 221,4%-nya jika dibandingkan dengan besarnya Aktiva lancar tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 atau

sekitar 2 kali lipat jumlah Aktiva Lancar tahun 2008. Hal ini memberikan gambaran bahwa PT. Recsalog Geoprima terus mengalami kemajuan dalam menjual jasanya kepada konsumen dan dengan bertambahnya konsumen yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geoprima.

Penjelasan diatas memberikan gambaran yang baik mengenai aktiva lancar PT. Recsalog Geoprima yang meningkat dari tahun ke tahun, memberikan gambaran bahwa perusahaan ini konsisten meningkatkan kinerja perusahaan yang memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Dampak Pencatatan Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih terhadap Penyajian Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bahasan diatas, perhitungan Piutang Tak Tertagih adalah dengan cara mengurangi Piutang kotor dengan Piutang bersih perusahaan. Sedangkan besarnya Aktiva Lancar dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti Kas, Bank, Barang, Piutang dan Uang Muka. Untuk melihat besarnya Beban Piutang Tak Tertagih dan Aktiva lancar pada PT. Recsalog Geoprima dari tahun 2006-2007 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

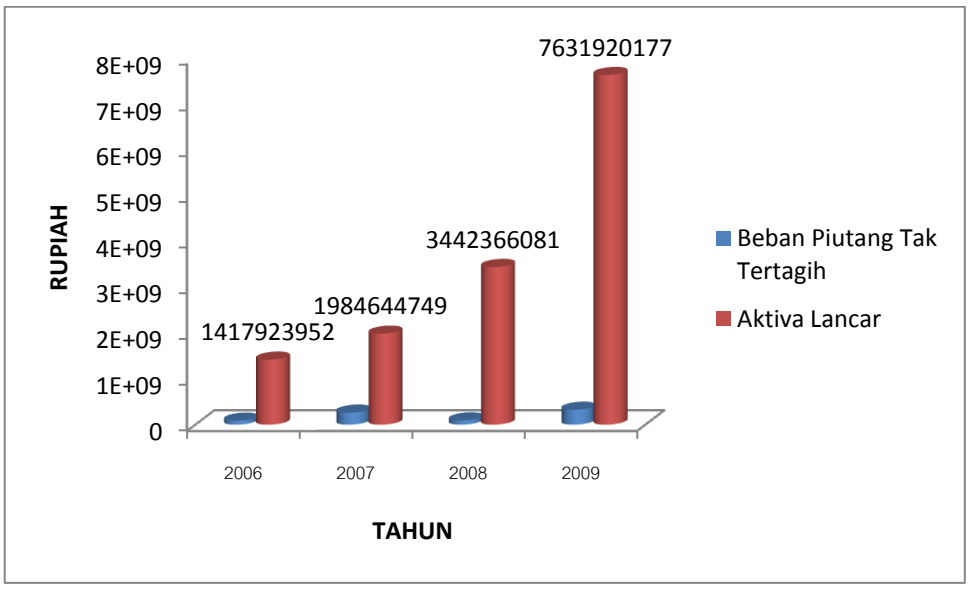
Tabel 4.4

Beban Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar

PT. Recsalog Geoprima tahun 2006-2009

Tahun	Beban Piutang tak Tertagih (Rupiah)	Aktiva Lancar (Rupiah)
2006	86.100.000	1.417.923.952
2007	262.208.000	1.984.644.749
2008	92.009.030	3.442.366.081
2009	324.557.935	7.631.920.177

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar tersebut maka dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2007* untuk data pada tabel 4.4 dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini



Gambar 4.3 Beban Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar

PT. Recsalog Geoprima tahun 2006-2009

Adapun perincian dan penjelasan mengenai analisis metode penghapusan piutang tak tertagih tehadap penyajian aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 beban piutang tak tertagih sebesar Rp. 86.100.000 atau 6% dari total aktiva lancar yang mana beban piutang tak tertagih tersebut cukup besar nilainya dari nilai total aktiva lancar sebesar Rp. 1.417.923.925 penyebab dihapuskannya piutang tak tertagih tersebut karena piutang tersebut sudah jauh melewati tanggal jatuh tempo.
2. Pada tahun 2007 beban piutang tak tertagih sebesar Rp. 262.208.000 atau 13,2% dari total aktiva lancar yang mana piutang tak tertagih tersebut ini mengalami kenaikan yang cukup besar sebesar Rp. 176.108.000, dari tahun sebelumnya, total aktiva lancar pun ikut naik sebesar Rp. 566.720.797 yang semula total aktiva lancar sebesar Rp. 1.417.923.925, pada tahun ini menjadi Rp. 1.984.644.749, kenaikan totak aktiva lancar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor bukan hanya dari beban piutang tak tertagih saja melaikan ada beberapa faktor diantaranya kas, bank, persediaan, dan sewa dibayar dimuka.

3. Pada tahun 2008 ini piutang tak tertagih sebesar Rp. 92.009.030 atau 2,7% dari total aktiva lancer yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geoprima, pada tahun ini beban piutang tak tertagih mengalami penurunan sebesar Rp. 170.198.970 yang semula Rp. 262.208.000 sehingga aktiva lancar pada tahun ini mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 1.457.721.332 atau 173% dari tahun 2007. Total aktiva lancar tahun2007 Rp. 1.984.644.749 sedangkan pada tahun ini sebesar Rp. 3.442.366.081, kenaikan total aktiva

lancar ini dipengaruhi oleh beban piutang tak tertagih yang turun sehingga nilai aktiva lancar naik karena kas dan bank yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geopirma meningkat.

Pada tahun 2009 beban piutang tak tertagih Rp. 324.557.935 atau 4,3% dari total aktiva lancar. Pada tahun ini beban piutang tak tertagih naik kembali dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 7.631.920.177. Meningkatnya beban piutang tak tertagih dan aktiva lancar ini dipengaruhi oleh konsumen yang dimiliki PT. Recsaog Geoprima semakin bertambah. Dengan bertambahnya konsumen yang dimiliki menigkat pula resiko yang harus ditanggung oleh PT. Recsalog Geoprima dan meningkat pula pendapatan yang akan didapat oleh PT. Recsalog Geoprima

Hasil analisis diatas menunjukan bahwa aktiva lancar yang dimiliki PT. Recsalog Geoprima setipa tahunnya mengalami kenaikan dengan beriringnya kenaikan beban piutang tak tertagih, namun hanya tahun 2008 yang saja yang beban piutangnya menurun yaitu sebesar Rp. 92.009.030 atau sekitar 2,7% dari total aktiva lancar sebesar Rp. 3.442.366.081. selama kurun waktu empat tahun jika dirata-ratakan beban piutang tak tertagih sebesar Rp. 191.218.741 dan aktiva lancar sebesar Rp. 3.619.213.739.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa besar hubungan serta pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar pada PT Recsalog Geoprima maka harus dilakukan analisis dan pengujian terhadap kedua variabel tersebut yaitu antara variabel Beban Piutang Tak Tertagih dan variabel Aktiva Lancar seperti yang akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya. Langkah-

langkah untuk menjelaskan dampak metode penghapusan piutang tak tertagih tertadap penyajian aktiva lancar adalah sebagai berikut:

4.2.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji keterkaitan atau hubungan antara besarnya Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar. Maka digunakanlah berbagai metode statistika-matematika antara lain metode Regresi Linier, metode Korelasi Pearson, dan metode Korelasi Determinasi. Pada bahasan ini kita akan membahas tentang analisis kuantitatif data Beban Piutang Tak Tertagih terhadap data Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima. Adapun besar Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima dari tahun 2006 sampai dengan 2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Beban Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar
PT. Recsalog Geoprima tahun 2006-2009

Tahun	Beban Piutang tak Tertagih (Rupiah)	Aktiva Lancar (Rupiah)
2006	86.100.000	1.417.923.952
2007	262.208.000	1.984.644.749
2008	92.009.030	3.442.366.081
2009	324.557.935	7.631.920.177

Besarnya nilai Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima dari tahun 2006-2009 dapat dilihat pada tabel 4.5. Dari tabel tersebut dan dengan menggunakan *software SPSS 14 for Windows* maka akan diperoleh gambaran statistik dari nilai Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar

PT. Recsalog Geoprima untuk tahun 2006-2009. Adapun gambaran statistik nilai Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lncar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Deskripsi Statistik Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar

PT. Recsalog Geoprima Tahun 2006-2009

Variabel-Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban_Piutang_Tak_Tertagih	4	86100000.00	324557935.00	191218741.2500	120708094.19984
Aktiva_Lancar	4	1417923952.00	7631920177.00	3619213739.7500	2807761894.05530

Dari tabel diatas akan ditentukan keterkaitan antara Beban Piutang Tak Tertagih terhadap besarnya Aktiva Lancar dengan mengunakan analisis Regresi Linier sederhana.

Jika ditinjau dari syarat matematika terhadap jumlah data yang digunakan, penggunaan metode Regresi Linier sederhana harus memiliki lebih atau sama dengan tiga buah data, hal ini dikarenakan jika datanya tunggal berarti tidak akan ditemukan solusi, sedangkan jika jumlah datanya dua maka akan selalu ditemukan keterkaitan pasti antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Secara sederhana prinsip kerja dari metode Regresi Linier adalah menemukan sebuah garis lurus dimana data-data yang ada akan sedekat mungkin jaraknya terhadap garis tersebut. Adpun persamaan Regresi Linier (persamaan garis lurus) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

dengan

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

dimana:

x = variabel bebas (menyatakan Beban Piutang Tak Tertagih)

y = variabel terikat (menyatakan Aktiva Lancar)

a = nilai konstan (terjadi pada saat harga $x = 0$)

b = koefisien regresi (menggambarkan kemiringan grafik)

n = banyaknya sampel/data (pada penelitian ini jumlah data, $n = 4$)

Jika kita hitung secara manual untuk mencari persamaan Regresi Linier diatas maka perhitungan dari komponen-komponen dari konstanta-konstanta a dan b dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Perhitungan komponen-komponen Regresi Linier

Tahun	x_i	y_i	$x_i y_i$	x_i^2	y_i^2
2006	86100000	1417923952	1,22083E+17	7,41321E+15	2,01051E+18
2007	262208000	1984644749	5,2039E+17	6,8753E+16	3,93881E+18
2008	92009030	3442366081	3,16729E+17	8,46566E+15	1,18499E+19
2009	324557935	7631920177	2,4770E+18	1,05338E+17	5,82462E+19
Jumlah	764874965	14476854959	3,4362E+18	1,89970E+17	7,60454E+19

Dimana $E + c = E^C$, dari tabel diatas kita dapat memperoleh bahwa:

1. $\sum x_i = 764874965$
2. $\sum y_i = 14476854959$
3. $\sum x_i y_i = 3{,}4362\text{E} + 18$
4. $\sum x_i^2 = 1{,}89970\text{E} + 17$
5. $(\sum x_i)^2 = 5{,}85034E + 17$

Apabila hasil perhitungan diatas kita substitusikan kedalam persamaan untuk menghitung konstanta-konstanta a dan b maka akan diperoleh harga a dan b sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$
$$= \frac{(1{,}89970\text{E} + 17\text{x}14476854959) - (764874965\text{x}3{,}4362\text{E} + 18)}{(4\text{x}1{,}89970\text{E} + 17) - (5{,}85034E + 17)}$$
$$= 697186364{,}7$$

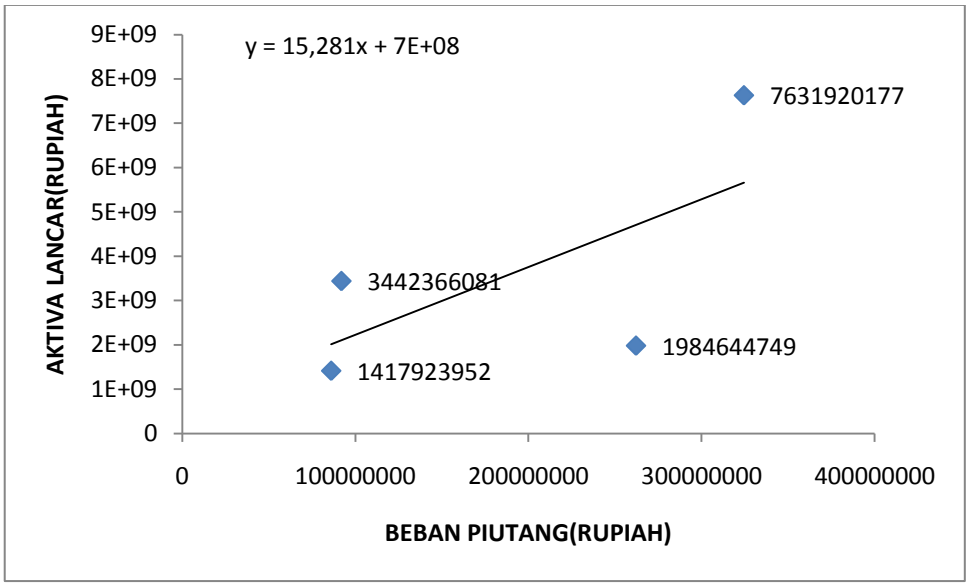
dan

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$
$$= \frac{(4\text{x}3{,}4362\text{E} + 18) - (764874965\text{x}14476854959)}{(4\text{x}1{,}89970\text{E} + 17) - (5{,}85034E + 17)}$$
$$= 15{,}281072$$

Sehingga jika harga a dan b disubstitusikan kedalam persamaan Regresi Linier maka akan diperoleh persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$y = 697186364{,}7 + 15{,}281072x$$

Persamaan diatas dapat juga diperoleh secara lebih mudah jika menggunakan *software* komputer untuk mengolah data seperti *Microsoft Office Excel* atau SPSS. Dengan menggunakan *Microsoft Office Exel 2007* maka akan diperoleh persamaan Regresi Linier seperti persamaan diatas dengan nilai-nilai *a* dan *b* yang telah dibulatkan. dan juga grafik di bawah ini:



Gambar 4.4 Regresi Linier Beban Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar PT Recsalog Geoprima tahun 2005-2009

Dengan menggunakan *SPSS 14 for Windows* untuk membuat Regresi Linier pada data Beban Piutang Tak Tertagih dan Aktiva Lancar maka akan diperoleh tabel-tabel dibawah ini

Tabel 4.8

***Model Summary* Regresi Linier dengan menggunakan SPSS**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.657(a)	.432	.147	2592633458.19608	.432	1.519	1	2	.343

a Predictors: (Constant), Beban Piutang Tak Tertagih

Tabel 4.9
***Coefficiencts* Regresi Linier dengan menggunakan SPSS**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	697186364.691	2702441753.636		.258	.821
	Beban_Piutang_ Tak_Tertagih	15.281	12.401	.657	1.232	.343

a Dependent Variable: Aktiva Lancar

Persamaan Regresi Linier yang didapatkan memberikan penjelasan kepada kita bahwa keterkaitan antara Beban Piutang Tak Tertagih dengan Aktiva Lancar bersifat searah (positif). Fenomena ini tidak dapat diterima, adapun penjelasan logis dari fenomena tersebut adalah bahwa secara teori Aktiva Lancar salah satunya dipengaruhi oleh Piutang Bersih, sedangkan Piutang Bersih merupakan Piutang Kotor dikurangi Beban Piutang Tak Tertagih. Alhasil Jika perusahaan tersebut terus berkembang maka tidak akan meungkin didapatkan kemiringan grafik negatif.

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar 15,281072 artinya setiap adanya perubahan Beban Piutang Tak Tertagih maka akan ada perubahan terhadap Aktiva Lancar sebesar 15,281072, kali dari

kondisi sebelum terjadi perubahan begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar 697186364,7, nilai ini mengindentifikasikan bahwa bila tidak terdapat Beban Piutang Tak Tertagih, maka nilai dari Aktiva Lancar adalah 697186364,7, (bila X sama dengan nol). Dari hasil tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih sebagai variabel independen (X) terhadap besarnya Aktiva Lancar sebagai variabel dependen (Y).

4.2.2.3 Analisis *Product Moment Correlation* (Korelasi Pearson)

Selain menggunakan analisis Regresi Linear sederhana, keterkaitan atau korelasi antara Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar (variabel terikat) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson *(product moment)* dimana dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{x^2}) - (\sum \boldsymbol{x})^2\}\{(\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{y^2}) - (\sum \boldsymbol{y})^2\}}}$$

dimana:

r = korelasi Pearson *(product moment correlation)*

n = jumlah sampel/data

x = variabel bebas (Beban Piutang Tak Tertagih)

y = variabel terikat (Aktiva Lancar)

$\sum$ =sigma yang menyatakan jumlah terhadap operasi matematika didepannya.

Perbedaan antara metode Regresi Linier sederhana dengan metode Korelasi Pearson adalah pada tujuannya. Regresi Linier bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara Piutang Tak Tertagih dengan Aktiva Lancar secara umum sehingga kita dapat menafsirkan apa yang akan terjadi kepada besar Aktiva Lncar jika nilai Piutang Tak Tertagih berubah, adapun metode Korelasi Pearson bertujuan untuk mengetahui seberapa terkaitnya Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar dimana nilai keterkaitannya disebut sebagai nilai signifikansi seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Interval taraf signifikansi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Jika kita hitung secara manual untuk mencari nilai korelasi Pearson diatas maka

Tabel 4.11
Perhitungan komponen-komponen persamaan Korelasi Pearson

Tahun	x_i	y_i	$x_i y_i$	x_i^2	y_i^2
2006	86100000	1417923952	1,22083E+17	7,41321E+15	2,01051E+18
2007	262208000	1984644749	5,2039E+17	6,8753E+16	3,93881E+18

2008	92009030	3442366081	3,16729E+17	8,46566E+15	1,18499E+19
2009	324557935	7631920177	2,4770E+18	1,05338E+17	5,82462E+19
Jumlah	764874965	14476854959	3,4362E+18	1,89970E+17	7,60454E+19

dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa:

1. $\sum x_i = 764874965$
2. $\sum y_i = 14476854959$
3. $\sum x_i y_i = 3{,}4362\text{E} + 18$
4. $\sum x_i^2 = 1{,}89970\text{E} + 17$
5. $(\sum x_i)^2 = 5{,}85034E + 17$
6. $\sum y_i^2 = 7{,}60454\text{E} + 19$
7. $(\sum y_i)^2 = 2{,}09579\text{E} + 20$

Jika nilai dari komponen-komponen diatas kita substitusikan ke persamaan korelasi Pearson maka akan diperoleh harga Korelasi Pearson sebagai berikut

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{(4\text{x}3{,}4362\text{E} + 18) - (764874965\text{x}14476854959)}{\sqrt{\{(4\text{x}1{,}89970\text{E} + 17) - (5{,}85034E + 17)\}\{(4x7{,}60454\text{E} + 19) - (2{,}09579\text{E} + 20)\}}}$$

$$= 0{,}6569$$

Nilai dari Korelasi Pearson dapat kita peroleh secara lebih cepat jika kita menggunakan *software Microsoft Office Excel 2007* yaitu dengan menggunakan fungsi **PEARSON(Array1,Array2)**dengan Array1 merupakan kelompok data x(Piutang Tak Tertagih) sedangkan Array2 merupakan kelompok data y (Aktiva Lancar) sehingga didapatkan harga Korelasi Pearson yang sama seperti hasil perhitungan manual yaitu sebesar $r = 0{,}6569$.

Nilai Korelasi Pearson juga dapat diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 14 for Windows* dan didapatkan nilai yang sama yaitu $r = 0{,}657$ seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.12

Korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS

Variabel-Variabel		Beban_Piutang_ Tak_Tertagih	Aktiva_Lancar
Beban_Piutang_T ak_Tertagih	Pearson Correlation	1	.657
	Sig. (2-tailed)		.343
	N	4	4
Aktiva_Lancar	Pearson Correlation	.657	1
	Sig. (2-tailed)	.343	
	N	4	4

Dari perhitungan Korelasi Pearson diatas didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar bersifat positif dengan tingkat hubungan **Kuat**, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai r yang didapatkan dengan interval koefisien pada tabel 4.12 diatas.

4.2.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Selain menggunakan Regresi Linear dan Korelasi Pearson, keterkaitan dari Beban Piutang Tak Tertagih dengan Aktiva Lancar tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode Koefisien Determinasi. Adapun persamaan untuk menentukan korelasi Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 x100\%$$

dimana

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi produk momen/korelasi Pearson

Tujuan metode Koefisien Determinasi berbeda dengan Koefisien Pearson.Pada metode Koefisien Determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh nilai Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar tapi bukan taraf hubungan seperti pada Koefisien Pearson (lebih memberikan gambaran fisis atau keadaan sebenarnya dari kaitan Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar).

Jika kita substitusikan nilai Koefisien Pearson yang didapat ke persamaan diatas maka akan diperoleh nial Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 x100\% \\ &= 0{,}6569^2 x100\% \\ &= 43{,}16\% \end{aligned}$$

Pengertian dari nilai $KD = 43{,}16\%$ menyatakan bahwa sebesar 43,16% pengaruh penetapan Aktiva Lancar ditentukan oleh Piutang dan ada variabel-

variabel lain selain Piutang yang menjadi bahan pertimbangan penentuan besar Aktiva Lancar yaitu sebesar 56,84% .Adapun variabel-variabel lain dalam menentukan Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima selain Piutang adalah kas, Bank, Barang, dan Uang Muka.

4.2.2.4 Pengujian hipotesis

Pada penelitian ini penulis memiliki hipotesis bahwa terdapat pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap besarnya Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka digunakan metode uji hipotesis yang disebut dengan metode uji t. Adapun rumus uji t (t hitung karena nilainya akan dihitung) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana

r = Korelasi Pearson *(moment product correlation)*

n = jumlah data (dalam penelitian ini n=4)

Dengan mensubstitusikan nilai r dan n kedalam persamaan diatas, akan diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0{,}6569\text{x}\sqrt{4-2}}{\sqrt{1-0{,}6569^2}}$$
$$= 1{,}232$$

Uji hipotesis kita belum selesai karena dalam uji hipotesis dalam penarikan kesimpulannya memiliki dua batasan yaitu:

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ditolak yang artinya adanya korelasi/signifikan antara besar Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar pada PT Recsalog Geoprima.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima yang artinya tidak adanya korelasi/ tidak signifikan antara besar Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar PT Recsalog Geoprima.

nilait_{tabel} harganya dapat dicari dari tabel *t student* sedangkan H0(hipotesis nol yang artinya bahwa hipotesis tersebut ditolak). Sebagai catatan tambahan bahwa tabel *t student* ini dibuat atas kecendrungan data—baik ilmu sosial dan ilmu alam— yang membentuk pola distribusi normal.

Langkah selanjutnya dalam uji hipotesis adalah mencari harga t_{tabel} dari tabel *t student* dengan asumsi yang digunakan untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kita asumsikan derajat kebebasan(dk) atau df*(degree of freedom)* = $n-2$ (catatan: $n-2$ diambil dari data minimal yang dapat didistribusikan yaitu 3 karena jika datanya tunggal maka tidak akan

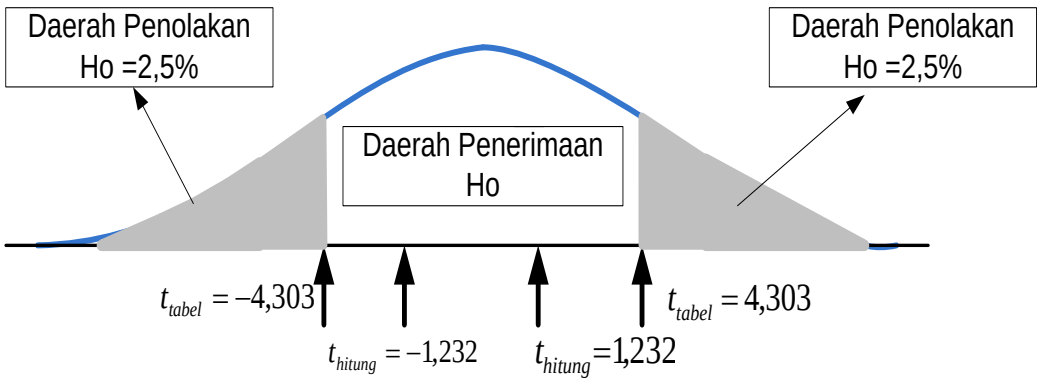
ditemukan solusi dan jika datanya 2 maka akan selalu ditemukan solusi yang eksak)

b. Taraf signifikan$(\alpha) = 0{,}05 = 5\%$.

Harga taraf signifikan ditentukan oleh peneliti.Adapun pengertian dari harga signifikan 5% dapat diperjelas dengan contoh berikut ini.Jika kita melakukan 100 kali percobaan, maka kira-kira 5 kali terjadi kesalahan menolak H0 yang seharusnya kita terima.

c. Uji dua arah (karena kita asumsikan tidak mengetahui arah kecendrungan dari populasi atau sampel yang sedang diamati).

Dari tabel ***t student*** dan dengan menerapkan asumsi-asumsi diatas maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 4{,}303$. Atau dengan menggunakan fungsi yang terdapat pada *software Microsoft Excel 2007* yaitu fungsi **TINV(probability,deg_freedom)** dan dengan mensubstitusikan nilai 5%=0.05 pada **probability** dan nilai 2 pada **deg_freedom** maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 4{,}303$. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.5 Uji signifikan Koefisien Korelasi dengan uji dua pihak

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukan pada gambar diatas, maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H0 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar pada PT Recsalog Geoprima diterima, dan hipotesis nol diterima (H0).

4.2.2.5 Penarikan kesimpulan hipotesis

Kesimpulan dari hasil analisis perhitungan koefisien korelasi regresi linier, korelasi Pearson dan Koefisien Determinasi menyatakan bahwa pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap besarnya Aktiva Lancar pada PT. Recsalog Geoprima adalah bersifat **Positif** dengan tarap hubungan bersifaf **Kuat** yaitu sebesar **0,6569** dan 43,16% besarnya Aktiva Lancar pada PT Recsalog Geoprima dipengaruhi oleh besarnya piutang. Adapun hipotesis yang menyatakan bahwa adanya kaitan antara besarnya Beban Piutang Tak Tertagih terhadap besar Aktiva Lancar pada PT Recsalog Geoprima tidak dapat diterima atau ditolak. Pengaruh dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar dapat diprediksikan menggunakan persamaan Y = 697186364,7 + 15,281072x, yang artinya bahwa nilai *b* sebesar 15,281072 artinya setiap kenaikan satu satuan dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih akan diikuti dengan kenaikan penyajian aktiva lancar sebesar 15,281072, begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar 697186364,7, nilai ini mengindentifikasikan tingkat penyajian aktiva lancar adalah sebesar

697186364,7 bila tidak terdapat dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih. Besarnya konstribusi pengaruh dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar sebesar 43,16%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 43,16% penyajian aktiva lancar yang terjadi pada PT Recsalog Geoprima dipengaruhi oleh dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih, sedangkan sisanya yaitu 56,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yaitu kas, bank, persediaan, dan uang muka. Berdasarkan perhitungan uji t maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan H0 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Beban Piutang Tak Tertagih terhadap Aktiva Lancar pada PT Recsalog Geoprima diterima, dan hipotesis nol diterima (H0).